

Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Saham

Putri Awalyah Indriani¹, Denny Hambali²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: denny.hambali@uts.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 01-08-2025
Disetujui 13-08-2025
Diterbitkan 15-08-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, and activity ratios on stock value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. This study uses an associative quantitative approach with purposive sampling techniques, resulting in a sample of 10 companies. The secondary data used were obtained from annual financial reports analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 27. The independent variables in this study were Net Profit Margin (NPM) as a proxy for profitability ratios, Equity Ratio (ER) as a proxy for solvency ratios, and Total Assets Turnover (TATO) as a proxy for activity ratios. The dependent variable was stock value. The results of the hypothesis testing, both partial (t-test) and simultaneous (F-test), indicate that the variables NPM, ER, and TATO do not have a significant influence on the stock value of mining companies. The coefficient of determination (Adjusted R Square) shows that these three variables can only explain 6.3% of the variation in stock value, while the remaining 93.7% is explained by other factors outside the research model. These results indicate that, in the context of the mining sector during the study period, investors do not use these three financial ratios as the primary reference for investment decisions, possibly due to the dominance of external factors such as global commodity prices and market sentiment.

Keywords: Stock Value; Profitability Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM) sebagai proksi rasio profitabilitas, Equity Ratio (ER) sebagai proksi rasio solvabilitas, dan Total Assets Turnover (TATO) sebagai proksi rasio aktivitas. Variabel dependen adalah nilai saham. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel NPM, ER, dan TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan pertambangan. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 6,3% variasi nilai saham, sedangkan 93,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sektor

pertambahan selama periode penelitian, investor tidak menjadikan ketiga rasio keuangan tersebut sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi, kemungkinan karena dominasi faktor eksternal seperti harga komoditas global dan sentimen pasar.

Katakunci: Nilai Saham; Rasio Profitabilitas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Indriani, P. A., & Hambali, D. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Saham. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3191-3203. <https://doi.org/10.63822/80ggph38>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan telah lama menjadi pemain kunci dalam industri pertambangan global. Industri ini terus berkembang, dengan perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia tidak hanya memperkuat perekonomian lokal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pasar sumber daya alam dunia. Keberadaan sektor ini sangat penting karena mampu mendorong perekonomian nasional serta meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Banyak perusahaan tambang berupaya menjadi perusahaan publik untuk memperoleh pendanaan yang lebih besar guna mengembangkan usaha dan meningkatkan keuntungan. Pasar modal juga menjadi sarana investasi yang strategis, baik bagi perusahaan untuk menghimpun modal maupun bagi masyarakat untuk mengembangkan asetnya (Ramadhan & Munawaroh, 2022).

Pasar modal merupakan salah satu indikator utama kondisi perekonomian suatu negara. Saham sebagai instrumen utama pasar modal mencerminkan kepemilikan suatu perusahaan. Bagi investor, nilai saham menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena stabilitas dan kenaikan nilai saham mencerminkan kinerja perusahaan yang positif dan prospektif. Nilai saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal yang sering dikaji adalah kinerja keuangan, yang dapat diukur melalui rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka panjang, dan mengelola aset secara efisien.

Perusahaan tambang merupakan salah satu sektor penting di Indonesia karena kekayaan alamnya yang melimpah. Namun, sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti ketergantungan pada harga komoditas global, tingginya biaya operasional, dan fluktuasi pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap nilai saham sangat penting, khususnya pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor memerlukan informasi akurat yang bersumber dari pemerintah maupun perusahaan sebelum berinvestasi. Pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan dapat membantu memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Hidayat, 2019).

Laporan keuangan ibarat rapor perusahaan yang menggambarkan kinerja finansial. Analisis terhadap angka-angka dan rasio yang disajikan dalam laporan tersebut membantu menilai apakah perusahaan berjalan dengan baik, menghasilkan keuntungan yang memadai, serta memiliki prospek keberhasilan di masa mendatang. Kondisi keuangan perusahaan juga mempengaruhi harga saham sehingga berperan dalam memprediksi ukuran pasar perusahaan. Informasi ini penting untuk menentukan strategi investasi, seperti kapan membeli atau menjual saham (Deitiana, 2013).

Perkembangan dan kemajuan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Laporan ini memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk menilai kinerja perusahaan, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja adalah analisis rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi.

Kinerja keuangan yang sehat dan efisien menjadi syarat penting bagi keberlangsungan bisnis. Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar tetap diminati investor. Laporan keuangan yang diterbitkan berfungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen, indikator keberhasilan, dan dasar pengambilan keputusan strategis. Analisis rasio keuangan, khususnya profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai ukuran pasar perusahaan. Ukuran pasar sering diukur melalui kapitalisasi pasar, yang merupakan nilai total saham beredar perusahaan (Fahmi & Irham, 2015).

Sektor pertambangan logam dan mineral memainkan peran besar dalam meningkatkan nilai tambah

ekonomi nasional. Pada tahun 2023, penjualan emas menjadi kontributor utama pendapatan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 70% dari total pendapatan. Emas yang diproduksi memiliki sertifikasi London Bullion Market Association (LBMA), menjamin kualitas dan daya saing di pasar global. Namun, meski sukses secara pendapatan, sektor ini tidak luput dari tantangan ekonomi dan fenomena global yang memengaruhi kinerjanya.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memicu perlambatan ekonomi global, menurunkan harga komoditas, dan membatasi operasi pertambangan. Dampaknya, harga saham sektor tambang turun tajam. Tahun 2021, pemulihan ekonomi global mendorong kenaikan harga komoditas dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tahun 2022, invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan lonjakan harga energi dan logam, menguntungkan banyak perusahaan tambang. Namun pada 2023, penjualan emas ANTM menurun akibat harga emas global tinggi, kenaikan suku bunga, persaingan dengan entitas non-resmi, dan peredaran emas palsu. Tahun 2024, harga batu bara dan nikel mengalami penurunan signifikan akibat kelebihan pasokan global, berkurangnya permintaan dari China, dan transisi energi hijau. Pemerintah mendorong hilirisasi mineral untuk meningkatkan nilai tambah produk. Perusahaan yang telah masuk sektor hilirisasi atau energi terbarukan menjadi lebih menarik bagi investor dibanding perusahaan yang masih bergantung pada komoditas mentah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai saham perusahaan pertambangan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja dan nilai perusahaan di pasar modal. Judul penelitian ini adalah "Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Nilai Saham".

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Secara spesifik, desain ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen, yaitu rasio profitabilitas (diwakili oleh Net Profit Margin), rasio solvabilitas (diwakili oleh Equity Ratio), dan rasio aktivitas (diwakili oleh Total Assets Turnover), terhadap variabel dependen, yaitu nilai saham. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang terukur mengenai hubungan antar variabel dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya adalah data sekunder. Data tersebut bersifat kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sampel. Sumber utama untuk memperoleh data ini adalah situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta dilengkapi dengan informasi dari situs web resmi masing-masing perusahaan untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data yang diperlukan untuk analisis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024, yang berjumlah 63 perusahaan. Dari populasi tersebut, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini melibatkan penetapan kriteria-kriteria spesifik oleh peneliti untuk memilih sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti kelengkapan

data laporan keuangan yang konsisten selama periode penelitian, terpilihlah 10 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, total unit analisis dalam penelitian ini menjadi 50.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumentasi. Proses ini melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan analisis dokumen-dokumen resmi yang bersifat historis dan tersedia untuk publik. Peneliti secara sistematis mengunduh dan merekapitulasi data laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI. Teknik ini dianggap paling sesuai karena data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio-rasio keuangan dan nilai saham telah tersedia dalam format yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 27. Metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh dari tiga variabel independen (NPM, ER, dan TATO) secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel dependen (nilai saham). Persamaan regresi yang terbentuk akan menunjukkan bagaimana setiap perubahan pada rasio keuangan berpotensi memengaruhi nilai saham perusahaan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Sebelum melakukan analisis regresi, serangkaian uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid, tidak bias, dan dapat diandalkan. Pengujian ini mencakup empat jenis uji. Pertama, Uji Normalitas untuk memastikan data residual terdistribusi secara normal. Kedua, Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Ketiga, Uji Autokorelasi untuk memeriksa korelasi antar residual pada data deret waktu. Terakhir, Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan varians dari residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Pemenuhan semua asumsi ini merupakan syarat penting untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017), uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		47
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97837031
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.168
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 1. menunjukkan bahwa residual yang dianalisis memiliki nilai Test statistic sebesar 0.200 Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas residual dalam model regresi ini terpenuhi, yang berarti model dapat digunakan dengan validitas yang baik untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka model tersebut mengalami masalah multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance mendekati 1. Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan nilai VIF di atas 10 menunjukkan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	KRITERIA	TOL	KRITERIA	VIF	HASIL
NPM	0.10	0.965	10	1.036	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ER	0.10	0.766	10	1.305	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	0.10	0.777	10	1.287	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 NPM (X1), ER (X2), TATO (X3), memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015), tujuan pengujian autokorelasi dalam suatu model adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel pada periode sebelumnya. Autokorelasi sering kali muncul dalam data time series. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin – Watson (DW test) ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.252 ^a	0.63	-0.002	2.04622	2.267
a. Predictors: (Constant), TATO (X3), NPM (X1), ER (X2)					
b. Dependent Variable: NILAI SAHAM (Y)					

Sumber: data diolah, 2025

Diketahui $n = 47$, maka nilai DW dari tabel DW = 1.6692, artinya nilai DW hasil uji = $2.267 > 1.6692$ maka terpenuhi. Nilai DW uji $< 4 - DW = 4 - 1.6692 = 2.3308$, artinya $1.6692 < 2.3308$. Jadi $2.267 < 2.3308$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang dianggap baik adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas, yaitu tidak

mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

KRITERIA	Sig	HASIL
X1 (NPM)	0.05	0.412
X2 (ER)	0.05	0.326
X3 (TATO)	0.05	0.155

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, NPM (X1), ER (X2), dan TATO (X3) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagai kesimpulan, hasil uji Glejser ini mendukung asumsi homoskedastisitas untuk model regresi yang digunakan, sehingga model tersebut dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Net Profit Margin (X1), Equity Rasio (X2), dan Total Asset Turnover (X3), terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Model regresi ini dirancang untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.039	0.771		2.644	0.011
NPM (X1)	-0.764	0.922	-0.124	-0.829	0.412
ER (X2)	1.326	1.335	0.167	0.993	0.326
TATO (X3)	-0.299	0.207	-0.242	-1.448	0.155

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta α tercatat sebesar 2.039, sementara koefisien regresi untuk β_1 adalah -0.784, β_2 adalah 1.328, dan β_3 adalah -0.299 adalah hasil pengujian dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 2.039 - 0.764X_1 + 1.326X_2 - 0.299X_3$$

- Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2.039 bernilai positif, artinya menggambarkan Perusahaan memperoleh keuntungan atau kinerja positif yang menunjukkan kekuatan finansial, efisiensi, atau pendapatan tetap.
- Nilai variabel Net Profit Margin sebesar -0.764 bernilai negative, artinya Perusahaan mengalami kerugian, Dimana total biaya operasional dan non – operasional Perusahaan melebihi total pendapatan penjualan dan Perusahaan mengeluarkan lebih banyak biaya daripada memperoleh hasil dari penjualan.
- Nilai variabel Equity Ratio sebesar 1.326 bernilai positif, artinya menunjukkan indikator yang sehat secara finansial, menandakan perusahaan memiliki modal sendiri dan tidak hanya bergantung pada utang. Ini penting dalam menilai stabilitas, solvabilitas, dan daya tarik investasi.
- Nilai variabel Total Asset Turnover sebesar -0.299 bernilai negatif artinya Ketika TATO meningkat,

variabel yang sedang dianalisis (misalnya nilai saham, laba bersih) cenderung menurun dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipoteiss

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	p-value	Interpretasi
X1 (NPM)	-0.124	-0.829	0.412	Tidak berpengaruh signifikan
X2 (ER)	0.167	0.993	0.326	Tidak berpengaruh signifikan
X3(TATO)	-0.242	-1.448	0.155	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: data diolah, 2025

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Variabel NPM

Berdasarkan Tabel 6, nilai t-hitung variabel Net Profit Margin (NPM) adalah -0.829 dengan signifikansi 0.412. Karena nilai t-hitung $(-0.829) < t\text{-tabel } (2.447)$ dan nilai signifikansi $(0.412) > 0.05$, maka H_0 tidak ditolak.

Kesimpulan: NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan.

b. Hasil Uji Variabel Equity Ratio

Pada Tabel 6, nilai t-hitung Equity Ratio adalah 0.993 dengan signifikansi 0.326. Dengan t-hitung $(0.993) < t\text{-tabel } (2.447)$ dan signifikansi $(0.326) > 0.05$, variabel ini tidak signifikan.

Kesimpulan: Equity Ratio bukan faktor penentu utama bagi investor dalam menilai kinerja saham perusahaan di sektor ini.

c. Hasil Uji Variabel TATO

Nilai t-hitung Total Assets Turnover (TATO) adalah -1.448 (signifikansi 0.155). Karena t-hitung $(-1.448) < t\text{-tabel } (2.447)$ dan signifikansi $(0.155) > 0.05$, H_0 gagal ditolak.

Kesimpulan: TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda, digunakan R Square yang disesuaikan, atau yang disebut *Adjusted R-Square*, karena nilai ini disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang diterapkan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.252 ^a	0.63	-0.002

a. Predictors: (Constant), TATO (X3), NPM (X1), ER (X2)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,063 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Equity Ratio* (ER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) hanya mampu menjelaskan sebesar 6,3% variasi nilai saham pada perusahaan yang diteliti.

Sementara itu, 93,7% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan nilai saham masih sangat rendah.

Pembahasan

1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM)) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar -0,829 dan nilai signifikansi 0,412 ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan tambang. Artinya, meskipun secara teori NPM mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan, dalam konteks penelitian ini investor tidak menjadikan NPM sebagai indikator utama dalam menilai saham perusahaan tambang. Hal ini diperkirakan karena fluktuasi profitabilitas di sektor pertambangan yang tinggi serta kuatnya pengaruh faktor eksternal, terutama harga komoditas global, terhadap nilai saham. Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan hasil serupa di sektor pertambangan dan beberapa subsektor terkait. Misalnya, sebuah studi oleh Agustini dkk. (2024) dalam *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science* menemukan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang batubara selama 2019–2023, sementara Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih memfokuskan penilaian pada faktor lain seperti profitabilitas menyeluruh dan kondisi pasar daripada hanya margin laba bersih (Agustini, Wicaksono, & Ariani, 2024).

Hal itu diperkuat pula oleh Pulungan dan Insan (2020) yang meneliti perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa NPM memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Mereka mengemukakan bahwa fluktuasi harga komoditas dan dinamika pasar yang cepat di sektor ini membuat investor lebih mempertimbangkan variabel lain seperti volume perdagangan saham, harga komoditas, dan faktor makroekonomi dalam keputusan investasi (Pulungan & Insan, 2020). Selain itu, Gillis (2023) melalui analisisnya menegaskan bahwa harga komoditas merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan tambang, dengan peran jangka pendek mencapai lebih dari 60% perubahan harga saham tahunan, sedangkan peran variabel keuangan seperti NPM jauh lebih kecil dan cenderung tidak signifikan dalam jangka panjang. Kondisi ini memperjelas bahwa dalam sektor tambang, nilai saham sangat rentan terhadap faktor eksternal di pasar komoditas global dibandingkan indikator profitabilitas internal perusahaan semata (Gillis, 2023). Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan insignifikan pengaruh NPM terhadap nilai saham menguatkan pandangan bahwa variabel keuangan itu perlu dilihat dalam konteks industri dan faktor eksternal yang berlaku. Investor di sektor pertambangan lebih mengandalkan indikator-indikator yang dapat mencerminkan kondisi pasar komoditas dan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan dibandingkan margin keuntungan bersih yang sangat variatif.

2. Pengaruh Equity Ratio (ER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel Equity Ratio (ER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham ($t\text{-hitung} = 0,993$; signifikansi = $0,326 > 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian pembiayaan perusahaan yang tercermin melalui rasio ekuitas tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai saham perusahaan tambang selama periode penelitian. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh pengaruh dominan faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dan kebijakan investasi jangka panjang, yang memegang peranan lebih

besar dalam membentuk persepsi pasar terhadap saham perusahaan di sektor pertambangan. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Misalnya, studi oleh Hartono dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa dalam industri pertambangan, variabel pasar seperti harga komoditas mineral dan sentimen pasar global lebih berpengaruh signifikan dibandingkan kinerja keuangan internal dalam memengaruhi harga saham. Mereka menyatakan bahwa volatilitas harga komoditas menyebabkan investor lebih fokus pada dinamika eksternal yang dapat berdampak langsung pada laba dan prospek jangka panjang perusahaan. Selain itu, penelitian Pramono dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa faktor non-keuangan seperti regulasi pemerintah, kebijakan fiskal, dan rencana ekspansi atau investasi jangka panjang menjadi pertimbangan utama bagi investor di sektor yang sangat teregulasi dan volatil ini. Secara naratif, hasil penelitian ini memperkuat argumen yang bahwa meskipun keuangan internal seperti rasio ekuitas menunjukkan kesehatan fundamental perusahaan, investor pada saham sektor tambang lebih mengutamakan faktor eksternal yang bersifat makro dan jangka panjang. Kemandirian pembiayaan melalui ekuitas mungkin kurang memberikan sinyal yang kuat dalam kondisi pasar yang dipengaruhi harga komoditas yang fluktuatif, sehingga investor cenderung menilai saham melalui perspektif risiko pasar dan prospek investasi strategis perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan kebutuhan perusahaan tambang untuk sejak dini melakukan komunikasi yang efektif terkait strategi investasi dan pengelolaan risiko harga komoditas kepada investor, selain menjaga fundamental keuangan. Hal ini juga membuka peluang penelitian lanjutan untuk menggali faktor-faktor eksternal apa saja yang paling dominan memengaruhi harga saham di sektor ini, serta bagaimana interaksi antara faktor internal dan eksternal tersebut jika dianalisis secara simultan.

3. Pengaruh Total Assets Turnover (ER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan pertambangan dengan nilai t-hitung -1,448 dan signifikansi 0,155 ($> 0,05$), hal ini sesuai dengan beberapa temuan penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum menjadi fokus utama investor dalam menilai performa saham di industri yang padat modal dan sangat terpengaruh oleh faktor eksternal.

Misalnya, penelitian oleh Sari dan Wijaya (2023) menemukan bahwa dalam sektor pertambangan, investor lebih memprioritaskan faktor-faktor makroekonomi, seperti fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan pemerintah, dibandingkan dengan metrik efisiensi aset seperti TATO. Hal ini dikarenakan nilai saham di sektor ini sering kali dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap harga komoditas dan izin eksplorasi, sehingga kinerja internal perusahaan melalui efisiensi aset tidak selalu mencerminkan perubahan nilai pasar. Temuan ini memperkuat persepsi bahwa investor cenderung mengabaikan variabel-variabel keuangan tradisional dalam konteks industri spesifik yang rentan terhadap tekanan eksternal.

Selain itu, penelitian dari Hasan dan Putri (2022) menegaskan bahwa dalam analisis saham perusahaan pertambangan, faktor-faktor seperti manajemen risiko harga komoditas dan cadangan sumber daya alam menjadi variabel yang lebih dominan dalam menentukan nilai saham dibandingkan dengan rasio kinerja keuangan seperti TATO. Mereka menunjukkan bahwa padatnya modal serta siklus bisnis yang panjang dan fluktuatif membuat investor lebih mengandalkan informasi strategis dan eksternal daripada rasio keuangan efisiensi operasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pemahaman tersebut bahwa Total Assets Turnover, meskipun penting dalam aspek operasional perusahaan, tidak menjadi variabel yang signifikan dalam mempengaruhi persepsi nilai saham oleh

para investor di sektor pertambangan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan analisis yang lebih komprehensif yang melibatkan faktor eksternal dan karakteristik industri ketika mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi serta penelitian terdahulu, berikut adalah kesimpulan dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar -0.829 dan nilai signifikansi sebesar 0.412 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan. Dengan demikian, meskipun secara teori NPM mencerminkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, namun dalam konteks penelitian ini, NPM tidak dijadikan sebagai indikator utama oleh investor dalam menilai saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan, investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti potensi pertumbuhan, kondisi pasar komoditas, atau rasio keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Equity Ratio (ER) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,326, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan tambang yang diteliti. Artinya, meskipun secara teoritis ER mencerminkan struktur permodalan dan tingkat solvabilitas perusahaan, namun dalam praktiknya, investor tidak secara langsung mempertimbangkan rasio ini dalam pengambilan keputusan investasi saham pada sektor pertambangan.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Total Assets Turnover (TATO) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,448 dan nilai signifikansi sebesar 0,155 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai saham perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Y., Teguh Wicaksono, T., & Gusti Meinar Girda Ariani, G. (2024). The Effect of Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin on Stock Prices in Coal Sub-sector Mining Companies (2019-2023). *IJEMBIS*, 4(3), 919-928.
- Agustini, Y., Wicaksono, T., & Ariani, G. M. G. (2024). The effect of return on equity, net profit margin and gross profit margin on stock prices in coal sub-sector mining companies for 2019-2023. *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science*, 4(3), 919–928. <https://doi.org/10.59889/ijembis.v4i3.405>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(3), 439-456.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 11(21), 1-14.
- Erdi, T. W. (2025). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan*. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzan, R. R. N., & Hendarti, Y. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 123-134.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Terapan dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillis, A. (2023). Do commodity prices matter for mining companies? *LinkedIn*. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/do-commodity-prices-matter-mining-companies-andrew-gillis-vvbf>
- Gillis, A. (2023). Do commodity prices really matter for mining companies? *LinkedIn*. Retrieved August 2025, from <https://www.linkedin.com/pulse/do-commodity-prices-matter-mining-companies-andrew-gillis-vvbf>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hartono, R., & Setiawan, A. (2023). The impact of commodity price volatility on mining sector stock performance in Indonesia. *Journal of Emerging Market Finance*, 22(1), 55-74. <https://doi.org/10.1177/0972652722110102>
- Hasan, R., & Putri, M. (2022). The determinants of stock value in Indonesian mining companies: The role of commodity prices and resource reserves. *Journal of Indonesian Finance and Accounting*, 7(3), 210-225.
- Hidayat, T. (2019). *Buku Pintar Investasi Saham*. Mediakom.
- Hidayat, W., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh rasio aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 234-245.
- Jaunanda, A., & Fransesca, J. (2015). Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 1-10.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketujuh). BPFE-Yogyakarta.
- Kristin, E. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Buku Teks).
- Manullang, J., dkk. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 88-101.
- Nabella, S. D., dkk. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 50-65.
- Pramono, E., & Sari, D. (2022). Non-financial factors influencing stock prices in the Indonesian mining industry. *International Journal of Business and Management*, 17(3), 120-134. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v17n3p120>
- Pulungan, D. R., & Insan, M. Y. (2020). Effect of net profit margin and return on equity on the stock price. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 23-28. <https://doi.org/10.53695/injects.v1i1.58>
- Pulungan, D. R., & Insan, M. Y. (2020). EFFECT OF NET PROFIT MARGIN AND RETURN ON EQUITY ON THE STOCK PRICE. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 23-28. <https://doi.org/10.53695/injects.v1i1.58>

- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Wade Group.
- Putri, A. R., & Sari, V. F. (2021). Pengaruh fixed asset turnover dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 33-42.
- Ramadhan, A. H., & Munawaroh, A. (2022). Peran pasar modal dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1-15.
- Sabakodi, M. (2024). *Panduan Praktis Analisis Regresi dengan SPSS*. (Buku Teks).
- Sari, D. P., & Nugroho, L. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 216-225.
- Sari, N. (2025). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. (Buku Teks).
- Sari, N. P., & Wijaya, T. (2023). Investor behavior and valuation metrics in capital-intensive industries: Evidence from the mining sector. *International Journal of Business and Management Studies*, 12(1), 88-99.
- Spencer, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Yuliana, R. (2020). Pengaruh total asset turnover terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 150-162.
- Yuliani. (2021). Pengaruh debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 301-310.